

Kepemilikan Institusional dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Retno Saraswati¹

Nurul Aisyah Rachmawati^{2*}

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora, Universitas Trilogi^{1,2}

retnosaraswati3@gmail.com; nurulaisyah@universitas-trilogi.ac.id*

Abstract

One of the methods used to obtain maximum profit is to practice earnings management. The company's way of dealing with earnings management practices is by doing tax planning. That way, the role and existence of institutional ownership to oversee fraudulent actions that exist within the company can suppress the occurrence of earnings management practices carried out by management. this study aims to determine and examine: (1) The effect of institutional ownership on earnings management in the Properties & Real Estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021, (2) The effect of tax planning on earnings management in companies Properties & Real Estate sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. The data in this study uses secondary data obtained from the annual financial reports of companies in the Properties & Real Estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2021 period. This type of research is descriptive quantitative using a purposive sampling method with a sample of 40 companies which were processed using the Stata 14.2 program. Based on the results of hypothesis testing, it was concluded that the independent variables of institutional ownership and tax planning had no significant effect on earnings management. However, simultaneously the independent variables of institutional ownership and tax planning have a significant effect on earnings management.

Keywords: Institutional Ownership, Tax Planning, Earnings Management

Abstrak

Salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh laba yang maksimal dengan melakukan praktik manajemen laba. Cara perusahaan menyiasati praktik manajemen laba dengan melakukan perencanaan pajak. Dengan

begitu, peran dan keberadaan dari kepemilikan institusional untuk mengawasi tindakan kecurangan yang ada di internal perusahaan dapat menekan terjadinya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh: (1) kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor Properties & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021, (2) perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor Properties & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor Properties & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif menggunakan metode metode purposive sampling dengan sampel 40 perusahaan yang diolah menggunakan program Stata 14.2. Berdasarkan hasil uji hipotesis, disimpulkan bahwa variabel independen kepemilikan institusional dan perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun, secara simultan variabel independen kepemilikan institusional dan perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Kepemilikan Institusional, Perencanaan Pajak, Manajemen Laba

Pendahuluan

Setiap perusahaan memiliki berbagai upaya untuk mencapai tujuan guna memperoleh keuntungan, salah satunya dengan memaksimalkan laba perusahaan. Laba merupakan pengukuran kinerja yang digunakan pihak manajemen dalam mengelola perusahaan, dikarenakan informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi tersebut dapat digunakan untuk tindakan manipulasi manajemen guna memperoleh keuntungan untuk perusahaan maupun pribadi, khususnya kinerja manajer yang dapat diukur berdasarkan informasi laba yang ditampilkan. Disisi lain, kecenderungan pemangku kepentingan yang berorientasi pada hasil pelaporan, juga memicu manajemen untuk mengatur laba yang disajikan dengan menaikkan maupun menurunkan laba, tindakan inilah yang diindikasikan dengan praktik manajemen laba (*earnings management*) pada perusahaan (Pratomo & Alma, 2020).

Manajemen Laba bisa dikatakan sebagai suatu kondisi dimana pihak manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal (Anggreni & Adiwijaya, 2020). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan Institusional dinilai memiliki arti penting untuk meningkatkan pengawasan terhadap kinerja perusahaan sehingga pihak manajemen dapat melakukan tugasnya dengan baik (Anggreni & Adiwijaya, 2020). Perencanaan Pajak merupakan faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Hal ini dikarenakan *tax planning* merupakan salah satu fungsi dari manajemen pajak yang

digunakan untuk memperkirakan besaran pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan melakukan penghematan pajak melalui peraturan perpajakan (Achyani & Lestari, 2019).

Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam sektor *Properties & Real Estate* mengalami pelambatan pertumbuhan. Selain itu, pandemi COVID-19 berdampak juga pada sektor *Properties & Real Estate*. Seperti yang dilansir dari Beritasatu.com pada November 2020, bahwasannya pandemi COVID-19 berdampak besar bagi sektor properti di Indonesia dan seluruh sektor properti didalamnya mengalami penurunan tajam hingga 90% selama pandemi, hal ini dikemukakan oleh Ketua Umum Real Estate Indonesia (REI) yaitu Bapak Paulus Totok Lusida. Selain itu, terdapat pelemahan rupiah atau nilai tukar rupiah terhadap dollar yang mengalami depresiasi yang menyebabkan emiten properti dan real estat mengalami kerugian besar, pasalnya pendapatan yang diterima dalam bentuk rupiah sementara pembayaran kewajiban seperti pinjaman dan obligasi dilakukan dalam mata uang asing.

Berdasarkan uraian yang ada dalam latar belakang, maka rumusan masalah yang diangkat oleh penulis adalah Apakah pengaruh Kepemilikan Institusional dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor *Properties & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021? Dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan menguji pengaruh kepemilikan institusional dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *Properties & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

Teori Keagenan

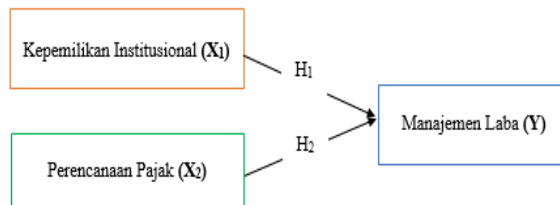
Wolk et al, (1999) dalam (Luhglatno & Novius, 2019) menyebutkan bahwa teori keagenan perusahaan merupakan titik temu sebuah hubungan keagenan antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Dalam hal ini, masing-masing pihak cenderung berusaha untuk memaksimalkan keuntungannya sendiri. Menurut Sulistyanto (2018) secara konseptual seharusnya hubungan keagenan ini membuat nilai perusahaan meningkat karena diatur oleh orang yang mengetahui dan memahami bagaimana menjalankan usaha serta diawasi dengan teliti oleh pemilik, namun hal ini justru terjadi sebaliknya. Adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* menimbulkan masalah keagenan muncul. Utari (2016) dalam (Pratomo & Alma, 2020), mengatakan bahwa pihak manajemen memiliki kepentingan atas penilaian kinerja yang lebih baik dan mendapatkan bonus dengan menunjukkan perolehan laba yang terus meningkat, sementara pemilik atau pemegang saham memiliki kepentingan terhadap perkembangan modal atau saham yang ditanam.

Tarif Pajak Penghasilan

Seperti diketahui, sektor *properties* dan *real estate* ini memiliki pengenaan pajak penghasilan secara final. Didalam penelitian ini menggunakan Pasal 2 ayat 1 Peraturan Pemerintah RI Nomor 34 Tahun 2016 tentang pajak penghasilan atas penghasilan dari pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan, dan perjanjian pengikatan jual beli atas tanah dan/atau bangunan beserta perubahannya sebagai dasar tarif untuk parameter dalam menghitung rumus perencanaan pajak.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu terdapat variabel yang diidentifikasi memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, yaitu kepemilikan institusional dan perencanaan pajak sehingga dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Investor institusional diasumsikan sebagai investor yang berpengalaman dan dapat melakukan analisa yang lebih baik sehingga tidak mudah percaya oleh tindakan manipulasi manajemen laba. Oleh karena itu, manajer akan menghindari tindakan manajemen laba sehingga informasi laporan keuangan yang diperoleh akan lebih berkualitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti et al., 2021), menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba dengan presentasi sebanyak 5%, yang mengartikan bahwa dengan adanya keberadaan kepemilikan institusional dapat menekan terjadinya manajemen laba dengan mengawasi kinerja manajemen dalam mengelola keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:
 H_1 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Perusahaan selalu menginginkan jumlah biaya yang menjadi tanggungannya kecil agar perusahaan bisa memperoleh laba usaha yang besar dengan mencari celah melalui peraturan perpajakan yang berlaku yang nantinya akan menguntungkan pemilik perusahaan. Oleh karena itu, manajer sebagai pihak yang bertanggungjawab mengupayakan laba yang tinggi untuk mendapatkan berbagai bonus yang ditawarkan dari pemilik perusahaan, jika manajer mampu mencapai target yang diharapkan (Achyani & Lestari, 2019).

Sebenarnya perusahaan melakukan perencanaan pajak seefektif mungkin, bukan hanya untuk memperoleh keuntungan dari segi fiskal saja, melainkan juga memperoleh keuntungan dalam memperoleh tambahan modal dari pihak investor melalui penjualan saham perusahaan. Status perusahaan yang sudah *go public* umumnya cenderung *high profile* daripada perusahaan yang belum *go public*. Untuk itu, manajemen perusahaan yang sudah *go public* termotivasi untuk meningkatkan nilai saham perusahaan dengan memberikan informasi kinerja yang sebaik mungkin (Aditama & Purwaningsih, 2014). Hasil penelitian dari (Kodriyah & Putri, 2019), menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, hal ini berarti bahwa semakin tinggi

perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan dalam melakukan manajemen laba.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:
H₂: Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Metode

Dalam melakukan penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Penelitian kuantitatif merujuk pada data berupa angka atau bilangan dengan kriteria utama terhadap hasil penelitian yaitu valid, reliabel dan obyektif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Properties & Real Estate* berdasarkan Indeks Sektorial IDX-IC (*IDX Industrial Classification*) yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2021. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu: (1) Perusahaan sektor *Properties & Real Estate* yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2018 – 2021, (2) Perusahaan sektor *Properties & Real Estate* yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2018 – 2021, (3) Perusahaan sektor *Properties & Real Estate* yang memiliki kelengkapan data berhubungan dengan variabel yang diperlukan selama periode 2018 – 2021, (4) Perusahaan sektor *Properties & Real Estate* yang tidak memiliki data outlier selama periode 2018 – 2021. Proses tersebut menghasilkan jumlah keseluruhan sampel yaitu 160 obeservasi.

Operasionalisasi Variabel Manajemen Laba

Menurut Astutik (2016) dalam (Achyani & Lestari, 2019), mengatakan bahwa manajemen laba merupakan kebijakan akuntansi atau tindakan – tindakan yang dipilih oleh manajer untuk mencapai beberapa tujuan khusus untuk pelaporan laba. Salah satu model yang digunakan dalam menentukan perilaku manajemen laba dalam perusahaan yaitu menggunakan model distribusi laba. Berdasarkan penelitian Phillips, et al (2003) dalam (Pullah et al., 2021), rumus untuk variabel manajemen laba diukur dengan menggunakan pendekatan distribusi laba sebagai berikut:

$$\Delta E_{it} = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{it-1}}$$

Keterangan :

ΔE_{it} : Distribusi laba perusahaan i pada tahun t

E_{it} : Laba perusahaan i pada tahun t

E_{it-1} : Laba perusahaan i pada tahun t-1

MVE_{it-1} : *Market Value of Equity* Perusahaan i pada tahun t-1

Berdasarkan persamaan diatas, maka nilai ΔE_{it} diklasifikasikan menjadi variabel dummy, dimana diberi nilai 1, jika perusahaan berada pada kriteria *small*

profit ($0 \leq \Delta E_{it} < 0,01$) atau berada pada kriteria *small loss* ($-0,01 \leq \Delta E_{it} < 0$). Diberi nilai 0 jika tidak termasuk ke dalam kriteria *small profit* dan *small loss*. Dengan demikian, maka perusahaan yang berada pada kriteria *small profit* dan *small loss* adalah perusahaan yang bernilai 1 termasuk ke dalam perusahaan yang cenderung melakukan manajemen laba, sedangkan nilai 0 berarti termasuk ke dalam perusahaan yang cenderung tidak melakukan manajemen laba atau berada diluar dari kriteria *small profit* dan *small loss*.

Kepemilikan Institusional

Menurut Siregar dan Utama (2005) dalam (Purnama, 2017), kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking*. Rumus untuk menghitung kepemilikan institusional menurut Agustia (2013) dalam (Mardianto & Khellystina, 2021), yaitu:

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{jumlah saham kepemilikan institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Perencanaan Pajak

Menurut Pohan (2013) dalam (Khoerunnisa & Apriliawati, 2021), perencanaan pajak adalah aktivitas pengorganisasian strategi oleh wajib pajak untuk menekan pembayaran pajak agar lebih efisien. Perencanaan pajak dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus *Cash ETR* (*Effective Tax Rate*), yaitu:

Keterangan:

Cash ETR = *Cash Effective Tax Rate* perusahaan i pada tahun t

Cash Tax Paid = Kas yang dibayarkan untuk pajak perusahaan i pada tahun t

Sales = Penjualan perusahaan i pada tahun t

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Sales}}$$

Pada penelitian ini menggunakan hasil penjualan perusahaan dikarenakan dasar yang dijadikan untuk mengukur pajak terutang pada sektor properti dan real estat yaitu menggunakan omzet atau hasil penjualan perusahaan dalam periode tertentu. Adapun tahapan yang dilakukan dalam menganalisis perencanaan pajak yaitu suatu perusahaan dikatakan melakukan perencanaan pajak jika *Cash ETR* lebih kecil daripada *Statutory Tax Rate* (Tarif PPh final atas transaksi yang berlaku pada periode tersebut).

Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang digunakan untuk mengontrol hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang diteliti. Variabel Kontrol pada penelitian ini ada 2 (dua) yaitu

Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2010) dalam (Aji & Opti, 2021), ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau

dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain – lain. Pada penelitian ini ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol yang dihitung dan diproses menggunakan total asset yang ditransformasikan dalam logaritma (Ireina & Prasetyo, 2020). Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu:

$$SIZE = \ln \text{ Total Aset}$$

Perencanaan Pajak

Sales Growth atau Pertumbuhan Penjualan merupakan tolak ukur yang menunjukkan presentase tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Dengan adanya peningkatan pada *sales growth* maka dapat memberikan gambaran terkait laba yang juga mengalami peningkatan sehingga membentuk pola pikir dan memotivasi manajer untuk mengoptimalkan hasil dengan melakukan praktik manajemen laba. Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung Sales Growth menurut Sartono (2008) dalam (Savitri, 2014):

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan th sekarang} - \text{Penjualan th sebelumnya}}{\text{Penjualan th sebelumnya}}$$

Temuan dan Analisis

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel dibawah ini, hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel dependen Manajemen Laba (ΔE_{it}) yang merupakan variabel dummy, menunjukkan bahwa sebanyak 45 data observasi dari total sampel yang berarti perusahaan cenderung melakukan manajemen laba. Sementara terdapat sebanyak 115 data observasi dari total sampel, yang berarti perusahaan cenderung tidak melakukan manajemen laba.

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variable	N	Mean	Median	Std. Deviation	Minimum	Maximum
KI_{it}	160	0,699	0,731	0,168	0,304	0,978
$CETR_{it}$	160	0,044	0,036	0,036	0,000	0,257
$SIZE_{it}$	160	28,385	29,029	2,361	22,330	31,750
$SALESGROWTH_{it}$	160	0,024	-0,008	0,499	-0,745	3,477
Variable	Dummy = 1		Dummy = 0			
	N	%	N	%		
ΔE_{it}	45	28,13%	115	71,88%		

Sumber: Hasil olah *software* Stata 14.2, 2022

Untuk variabel independen Kepemilikan Institusional (KI_{it}), memiliki nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0,699 dan nilai tengah (*median*) sebesar 0,731. Adapun perusahaan yang memiliki nilai Kepemilikan Institusional terendah sebesar 0,304 atau 30,4%, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Kepemilikan Institusional tertinggi sebesar 0,978 atau 97,8%. Untuk nilai standar deviasi variabel Kepemilikan Institusional pada penelitian ini sebesar 0,168.

Variabel independen selanjutnya yaitu Perencanaan Pajak ($CETR_{it}$), yang menunjukkan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0,044 atau 4,4%. Hal ini didasarkan

pada hasil rata – rata $CETR_{it}$ sebesar 4,4% memiliki nilai lebih besar dibandingkan tarif *Statutory Tax Rate* (STR) yaitu 1% dan 2,5%. Artinya, perusahaan *Properties & Real Estate* periode 2018 – 2021 baik yang berupa Rumah Sederhana atau Rumah Susun Sederhana ataupun diluar dari itu, memiliki nilai rata – rata tidak melakukan perencanaan pajak sebesar 4,4%. Adapun nilai minimum Perencanaan Pajak sebesar 0,000 atau 0%, sedangkan nilai maksimum Perencanaan Pajak sebesar 0,257 atau 25,7%. Untuk nilai standar deviasi variabel Perencanaan Pajak pada penelitian ini, sebesar 0,036.

Selanjutnya variabel kontrol Ukuran Perusahaan ($SIZE_{it}$), memiliki nilai rata – rata (*mean*) sebesar 28,385 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 29,029. Hal ini berarti nilai median dari Ukuran Perusahaan ($SIZE_{it}$) melebihi dari nilai *mean*-nya, yang mengindikasikan secara rata – rata nilai ukuran perusahaan pada sektor *Properties & Real Estate* periode 2018 – 2021 menggambarkan ukuran perusahaan yang kecil. Adapun nilai minimum variabel $SIZE_{it}$ sebesar 22,530 dan nilai maksimum sebesar 31,750, sedangkan nilai standar deviasi variabel Ukuran Perusahaan pada penelitian ini sebesar 2,361.

Variabel kontrol Pertumbuhan Penjualan ($SALESGROWTH_{it}$), yang menunjukkan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0,024 dengan nilai tengah (*median*) sebesar -0,008. Adapun nilai minimum variabel $SALESGROWTH_{it}$ sebesar -0,745 dan nilai maksimum variabel $SALESGROWTH_{it}$ sebesar 3,477, sedangkan untuk nilai standar deviasi Pertumbuhan Penjualan pada penelitian ini sebesar 0,499.

Analisis Korelasi

Hasil dari Korelasi Pearson disajikan pada **Tabel 4.3** berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Pearson Correlation

	ΔE_{it}	KI_{it}	$CETR_{it}$	$SIZE_{it}$	$SALESGROWTH_{it}$
ΔE_{it}	1,000				
KI_{it}	-0,082	1,000			
$CETR_{it}$	0,015	0,055	1,000		
$SIZE_{it}$	-0,497	-0,016	-0,207	1,000	
$SALESGROWTH_{it}$	-0,048	0,054	-0,135	0,029	1,000

Kepemilikan Institusional (KI_{it}) dan Manajemen Laba (ΔE_{it}) memiliki nilai koefisien korelasi sebesar -0,082. Hal ini berarti kepemilikan institusional memiliki arah hubungan yang negatif terhadap manajemen laba. Artinya, semakin besar proporsi Kepemilikan Institusional maka perusahaan cenderung tidak melakukan manajemen laba.

Cash Effective Tax Rate ($CETR_{it}$) dan Manajemen Laba (ΔE_{it}) memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,015. Hal ini berarti *Cash Effective Tax Rate* memiliki arah hubungan yang positif terhadap manajemen laba. Artinya, semakin besar *cash etr* maka perusahaan cenderung melakukan manajemen laba. Dengan hal tersebut, dapat diartikan bahwa apabila *cash etr* pada perusahaan tinggi maka perencanaan pajak pada perusahaan pun cenderung rendah dan sebaliknya. Dengan demikian mengacu pada *cash etr* yang memiliki hubungan positif terhadap manajemen laba, berarti hubungan antara perencanaan pajak dan manajemen laba memiliki arah hubungan yang sebaliknya yaitu negatif. Artinya, semakin besar perusahaan

melakukan perencanaan pajak maka perusahaan cenderung tidak melakukan manajemen laba.

Variabel kontrol Ukuran Perusahaan ($SIZE_{it}$) dan Manajemen Laba (ΔE_{it}) memiliki nilai koefisien korelasi sebesar -0,497. Hal ini berarti variabel kontrol ukuran perusahaan memiliki arah hubungan yang negatif terhadap manajemen laba. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan cenderung tidak melakukan manajemen laba.

Sedangkan, variabel kontrol Pertumbuhan Penjualan dan Manajemen Laba memiliki nilai koefisien korelasi sebesar -0,048. Hal ini berarti pertumbuhan penjualan memiliki arah hubungan yang negatif terhadap manajemen laba. Artinya, semakin besar pertumbuhan penjualan pada perusahaan maka perusahaan cenderung tidak melakukan manajemen laba.

Hasil Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi adanya masalah multikolinieritas dapat melalui pengujian *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	VIF	1/VIF
KI	1,01	0,993
CETR	1,07	0,936
SIZE	1,04	0,956
SALESGROWTH	1,02	0,977
Mean VIF	1,04	

Sumber: Hasil olah *software* Stata 14.2, 2022

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas pada tabel 4.4, maka diketahui tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) yang lebih dari 10 dan nilai *tolerance* juga tidak ada variabel dengan nilai perhitungan *tolerance* ($1/VIF$) sebesar kurang dari 0,1 sehingga dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas. Masalah multikolinearitas juga dapat dilihat dari hasil uji korelasi, diketahui tidak ada angka koefisien korelasi antara variabel independen dengan variabel independen lainnya yang melebihi angka 0,8, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam penelitian ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas melalui pengujian Uji *Breusch-Pagan/Cook-Weisberg*, sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Breusch-Pagan/Cook-Weisberg

Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity	
Ho: Constant variance	
Variables: fitted values of ΔE	
Chi2 (1)	2,32
Prob > chi2	0,1279

Sumber: Hasil olah *software* Stata 14.2, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 pada hasil Uji *Breusch-Pagan/Cook-Weisberg* diketahui nilai Prob > Chi2 sebesar 0,1279. Artinya, Prob > Chi2 lebih besar dari 0,05 maka

dapat dikatakan pada penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas (ketidaksamaan varian).

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* digunakan untuk menguji kesesuaian data dengan model yang digunakan sehingga model dikatakan fit dengan data. Berikut tabelnya:

Tabel 4.6 Hasil Uji *Goodness of Fit Test*

<i>Hosmer and Lemeshow's Chi-Square</i>	Prob.
10,39	0,2386

Sumber: Hasil olah *software* Stata 14.2, 2022

Berdasarkan hasil Uji *Goodness of Fit Test* pada tabel 4.6 di atas menunjukkan nilai $\text{prob} > \chi^2$ 0,2386 lebih besar dari α (0,05) yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau sudah fit.

Hasil Uji Menilai Keseluruhan Model

Uji statistika *Overall Model Fit* ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen bisa menjelaskan secara keseluruhan terhadap variabel dependennya.

Tabel 4.7 Hasil Uji *Overall Model Fit*

Log Likelihood	Chi-Square	Prob.
73,901	42,32	0,0000

Sumber: Hasil olah *software* Stata 14.2, 2022

Pada tabel 4.7 dengan tingkat keyakinan 99% probabilita LR statistik $\text{prob} > \chi^2$ sebesar 0,0000 lebih kecil dari α . Hasil ini menunjukkan variabel kepemilikan institusional, perencanaan pajak, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen dan sisa persentase yang dijelaskan oleh variabel - variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 4.8 Hasil Uji *Pseudo R Square*

<i>Pseudo R Square</i>	0,2226
------------------------	--------

Sumber: Hasil olah *software* Stata 14.2, 2022

Berdasarkan tabel 4.8, Nilai *Pseudo R Square* pada model bernilai 0,2226 atau 22,26%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 22,26%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel di luar model penelitian.

PEMBAHASAN

Pada Tabel 4.9 menunjukkan hasil regresi logistik dari variabel independen kepemilikan institusional dan perencanaan pajak dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel dependen manajemen laba.

Tabel. 4.9 Hasil Analisis Regresi Logistik

Variable	Dependent Variable: ΔE_{it}			
	Coefficient	Z	$\{p> z \}$	Effect Margin
KI_{it}	-1,073	-0,87	0,387	-0,158
$CETR_{it}$	-7,876	-1,30	0,193	-1,161
$SIZE_{it}$	-0,527	-5,54	0,000	-0,078
$SALESGROWTH_{it}$	-0,237	-0,53	0,598	-0,035
Constant	14,919	5,20	0,000	
LR χ^2				42,32
Prob > χ^2				0,0000
Pseudo R^2				22,26%
N				160

Sumber: Hasil olah *software* Stata 14.2, 2022

Pengambilan keputusan terhadap hipotesis dapat dilakukan dengan pendekatan nilai probabilitas dengan uji *Wald*. Berikut aturan pengambilan keputusan berdasarkan pendekatan nilai probabilitas:

Jika nilai probabilitas (sig.) > α , H_0 diterima, H_1 ditolak

Jika nilai probabilitas (sig.) < α , H_0 ditolak, H_1 diterima

Berdasarkan hasil Analisis Regresi Logistik pada tabel 4.9 didapatkan nilai uji *Wald* pada variabel Kepemilikan Institusional (KI_{it}) terhadap Manajemen Laba (ΔE_{it}) sebesar -0,87 dan probabilitas sebesar 0,387. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa probabilitas (sig) lebih besar dari alpha (α), yang berarti variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Dengan demikian H_1 pada penelitian ini tidak terbukti.

Penyebab Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan dalam penelitian ini dikarenakan dari data analisis deskriptif nilai rata-rata kepemilikan institusional Perusahaan sampel relatif kecil. Semakin kecil kepemilikan saham oleh pihak institusional maka peran pihak institusional dalam *monitoring* manajemen terkait tindakan manajemen laba menjadi kurang efektif. Hal ini didukung oleh penelitian Pradita (2010) dalam penelitian (Astari, 2015), yang menyatakan bahwa institusi kecil kurang aktif dalam memberikan tekanan pada aktivitas manajemen dibandingkan institusi yang lebih besar.

Selanjutnya, untuk hasil uji parsial (*Wald*) pada tabel 4.9 didapatkan nilai uji *Wald* pada variabel Perencanaan Pajak ($CETR_{it}$) terhadap Manajemen Laba (ΔE_{it}) sebesar -1,30 dan probabilitas sebesar 0,193. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa probabilitas (sig) lebih besar dari alpha (α), yang berarti variabel Perencanaan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Dengan demikian, hasil tersebut tidak sejalan dengan H_2 pada penelitian ini.

Penyebab Perencanaan Pajak tidak berpengaruh signifikan dalam Penelitian ini dikarenakan adanya karakteristik pengenaan pajak pada Perusahaan sampel penelitian ini yaitu Perusahaan *Properties & Real Estate*. Perusahaan *Properties & Real Estate* memiliki pengenaan pajak secara final atau biasa disebut pajak penghasilan (PPH) final yang diatur dalam Pasal 4 ayat 2 UU RI Nomor 36 Tahun 2008.

Hasil ini di dukung oleh penelitian Wardani & Kero (2019) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh pada manajemen laba dikarenakan adanya perbedaan metode pengukuran manajemen laba dan karakteristik antara perusahaan *property* dan *real estate* dengan perusahaan lainnya.

Berdasarkan hasil uji parsial (*Wald*) pada tabel 4.9 didapatkan nilai uji *Wald* pada variabel kontrol Ukuran Perusahaan ($SIZE_{it}$) terhadap Manajemen Laba

(ΔE_{it}) sebesar -5,54 dan probabilitas sebesar 0,0000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa probabilitas (sig) lebih kecil dari alpha (α) dengan nilai koefisien yang negatif, maka dapat diindikasikan bahwa variabel kontrol Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba, artinya semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan cenderung tidak melakukan manajemen laba.

Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan maka semakin ketat pengawasan terhadap pihak internal perusahaan, sehingga hal ini dapat meminimalisir tindakan manajemen dalam melakukan kecurangan mengenai informasi laba (Purnama, 2017). Hasil ini sejalan dengan penelitian Aji & Opti (2021), yang menyatakan bahwa semakin besar nilai ukuran perusahaan maka akan mempengaruhi kecilnya nilai manajemen laba perusahaan. Begitupun juga semakin kecil nilai ukuran perusahaan maka akan mempengaruhi besarnya nilai manajemen laba perusahaan.

Selanjutnya hasil uji parsial (*Wald*) pada tabel 4.9 didapatkan nilai uji *Wald* pada variabel kontrol Pertumbuhan Penjualan ($SALESGROWTH_{it}$) terhadap Manajemen Laba (ΔE_{it}) sebesar -0,53 dan probabilitas sebesar 0,598. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa probabilitas (sig) lebih besar dari alpha (α), yang berarti variabel kontrol Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Hasil penelitian ini konsisten sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahmie (2018) dan Savitri (2014) yang menyatakan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba yang berarti hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang penjualannya naik atau turun tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan manajemen laba dalam perusahaan.

Kesimpulan

Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *Properties & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2021. Hasil tersebut mengartikan bahwa semakin kecil proporsi kepemilikan saham oleh pihak institusional maka peran pihak institusional dalam monitoring manajemen terkait tindakan manajemen laba menjadi kurang efektif. Hasil ini sesuai dengan penelitian Astari (2015), Purnama (2017), dan Aryanti et al. (2017). Perencanaan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *Properties & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2021. Hasil tersebut mengartikan bahwa adanya karakteristik pengenaan pajak pada Perusahaan *Properties & Real Estate* yang memiliki pengenaan pajak secara final yang mana setiap transaksi yang dilakukan perusahaan langsung dikenakan pajaknya, maka seringkali perencanaan pajak tidak berkaitan dengan manajemen laba yang pada dasarnya manajemen laba dilihat dari data secara keseluruhan pada laporan keuangan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Wardani & Kero (2019) dan Khoerunnisa & Apriliawati (2021).

Saran

(1) Penelitian selanjutnya jika ingin melanjutkan penelitian ini dapat menggunakan sektor industri lainnya. (2) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel – variabel independen lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba perusahaan seperti *financial distress*, *profitabilitas*, *corporate governance*, dan lainnya sehingga di penelitian selanjutnya menghasilkan informasi yang lebih mendukung. (3) Penelitian selanjutnya disarankan dapat mengelompokkan jenis bidang usaha yang dilakukan oleh Perusahaan sektor *Properties & Real Estate* agar dapat membedakan prosentase dari tarif pajaknya.

Daftar Pustaka

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77-88. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.8063>
- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan NonManufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *MODUS*, 26(1), 33-50. <https://doi.org/doi.org/10.24002/modus.v26i1.576>
- Aji, K. S., & Opti, S. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 5(2), 239-250. <http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap/article/view/584>
- Anggreni, M. D., & Adiwijaya, Z. A. (2020). Pengaruh kepemilikan Institusional, Ukuran perusahaan, laverage Dewan Komisaris Independen dan Profitabilitas Terhadap manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Unisula*, 2(2), 1121-1152. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimue/article/view/12239>
- Astari, G. (2015). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 3(April), 1-21. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/14496>
- Fahmie, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Penjualan dan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(2), 119-131. <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/view/139>
- Khoerunnisa, S. N., & Apriliawati, Y. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2020. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, Vol.01(03), 637-646. <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/ialj/article/view/3048>
- Kodriyah, K., & Putri, R. F. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Kecakapan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 6(1), 55-68. <https://doi.org/10.30656/jak.v6i1.930>

- Luhglatno, L., & Novius, A. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2017. *Solusi*, 17(4), 235–252. <https://doi.org/10.26623/slsi.v17i4.1782>
- Mardianto, M., & Khellystina, K. (2021). Analisis Pengaruh Komposisi Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 6(2), 147–160. <https://doi.org/10.30871/jaat.v6i2.3343>
- Pratomo, D., & Alma, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 13(2), 98–107. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/article/view/3675>
- Pullah, N. Z. A., Wibowo A.S, R. E., Nurcahyono, N., Sukesti, F., & Hanum, A. N. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 4, 503–515. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/818>
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>
- Savitri, E. (2014). Analisis Pengaruh Leverage dan Siklus Hidup Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 72–89. <https://ja.ejournal.unri.ac.id/index.php/JA/article/view/2536>
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cetakan ke). Alfabeta.
- Sulistiyanto, H. S. (2018). *Manajemen Laba: Teori dan Empiris* (P. Eneste & M. A. Listyandari (eds.); Cetakan II). PT Grasindo. <http://repository.unika.ac.id/22284/>
- Wardani, D. K., & Kero, M. A. W. (2019). Leverage sebagai Pemoderasi Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate di BEI Terindeks Kompas 100 Tahun 2014-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(1), 71–79. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.823>
- Wijayanti, A., Wijayanti, A., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak , Kualitas Audit Dan Gcg Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Infastruktur , Utilitas Dan Transportasi JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). *Jurnal Ilmiah MEA ...*, 5(2), 1816–1834. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1334>
- Yovianti, L., & Dermawan, E. S. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 1799–1808. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/9376>